



Analisis Implikasi *Capital Structure*, *Operating Efficient* dan *Non-Interest Income* Terhadap Profitabilitas Bank

Michael Jordy^{1)*}; Susy Muchtar²⁾

E-mail Korespondensi : 022002108021@std.trisakti.ac.id

Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 26/07/2024

Diterima: 17/11/2024

Dipublikasikan: 22/01/2025

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Pendapatan Non-Bunga terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Menggunakan metode regresi data panel, penelitian ini melibatkan 32 bank sebagai sampel. Variabel independen yang dianalisis mencakup *Leverage Ratio*, Ukuran Bank (*Size*), *Non-interest Income Ratio*, *Operating Efficiency*, dan *Capital Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Berdasarkan hasil regresi data panel, ditemukan bahwa *Leverage Ratio* dan Ukuran Bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dalam sampel. Namun, *Non-interest Income Ratio* dan *Capital Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa pendapatan non-bunga dan rasio modal yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, Efisiensi Operasional (*Operating Efficiency*) memiliki dampak negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap pendapatan, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Hasil ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia selama periode studi. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang elemen-elemen yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia, memberikan panduan bagi manajemen bank, regulator, dan peneliti mengenai dampak struktur modal, efisiensi, dan pendapatan non-bunga terhadap kinerja bank. Di samping itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut dalam konteks pasar keuangan Indonesia yang terus berkembang, sehingga semakin banyak faktor yang dapat dianalisis untuk memahami profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.

Kata Kunci :

Leverage Ratio; size; Non-interest Income Ratio; Operating Efficiency; Capital Ratio; Profitability

Abstract

This study aims to evaluate the impact of Capital Structure, Operational Efficiency, and Non-Interest Income on the profitability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2018-2022 period. Using a panel data regression method, this study includes a sample of 32 banks. The independent variables analyzed include the Leverage Ratio, Bank Size, Non-Interest Income Ratio, Operating Efficiency, and Capital Ratio, with profitability serving as the dependent variable. Based on the panel data regression results, it was found that the Leverage Ratio and Bank Size have no significant impact on bank profitability within the sample. However, the Non-Interest Income Ratio and Capital Ratio demonstrate a positive and significant effect on profitability, indicating that higher non-interest income and capital ratios can enhance bank profitability. In contrast, Operating Efficiency has a negative and significant impact, suggesting that higher operational costs relative to income are associated with lower bank profitability levels. These findings provide valuable insights into the factors influencing the financial performance of conventional banks in Indonesia during the study period. This research enriches the understanding of elements affecting bank profitability in Indonesia, offering guidance for bank management, regulators, and researchers regarding the impact of capital structure, efficiency, and non-interest income on bank performance. Additionally, this study opens opportunities for further research within Indonesia's rapidly evolving financial market, enabling a broader analysis of factors impacting the profitability of conventional banking in Indonesia.

Keywords :

Leverage Ratio; size, Non-interest Income Ratio; Operating Efficiency; Capital Ratio; Profitability



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, terutama melalui fungsinya sebagai lembaga keuangan yang mempengaruhi berbagai aspek aktivitas ekonomi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan perbankan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyoroti pentingnya peningkatan kinerja bank untuk mencapai ekonomi yang stabil, menguntungkan, dan berkelanjutan. (Nguyen & Nguyen, 2021).

Menurut Puspitasari et al. (2021), salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perbankan adalah mengukur kontribusi bank terhadap pengembangan bisnis, yang dapat dilihat melalui *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih sebagai parameter penilaian profitabilitas perbankan karena dianggap akurat dalam mengukur tingkat pengembalian dari pengelolaan aset. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efisien, yang

mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa kualitas kinerja bank semakin optimal. (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021)

Menurut Hossain & Ahamed (2021) Selain ROA, profitabilitas juga dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE menilai jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Karena tidak memperhitungkan *leverage* keuangan, rasio ini cenderung lebih tinggi dibandingkan ROA. ROE mengukur seberapa sukses perusahaan memanfaatkan dana investasi untuk meningkatkan pendapatan.

Dalam penelitian Modigliani & Miller (1958), setiap perusahaan berusaha mempertahankan tingkat modal yang optimal untuk memaksimalkan margin keuntungan. Meslier et al. (2014) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas bank di negara berkembang meningkat melalui kegiatan bisnis non-tradisional. Selain itu, efisiensi operasional juga dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank. (Ayayi & Sene, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana struktur modal, efisiensi operasional perusahaan, dan pendapatan non-bunga mempengaruhi profitabilitas industri perbankan di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam upaya peningkatan profitabilitas di sektor perbankan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah *Leverage Ratio* (LR), *Non-interest Income Ratio* (NII), *Operating Efficiency* (OE), serta *Capital Ratio* (CAP) (Mehzabin et al. 2023).

Menurut Kasmir (2019), *leverage ratio* dapat dihitung menggunakan *debt to asset ratio*, yaitu rasio yang mengukur tingkat utang perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al. (2023) menyatakan bahwa *Leverage ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan posisi utang diikuti oleh peningkatan keuntungan; semakin besar total utang, semakin menguntungkan bank tersebut.

Non-Interest Income adalah rasio antara pendapatan non-bunga dan total aset yang dimiliki oleh bank. Selain pendapatan yang berasal dari kegiatan utama, seperti pinjaman atau pembiayaan, bank juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi melalui berbagai layanan bank lainnya. (Hossain & Ahamed, 2021) Bank-bank yang lebih mengandalkan pendapatan bunga dibandingkan pendapatan non-bunga cenderung menikmati spread bunga yang lebih tinggi karena mereka dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih tinggi. (Anjom, 2021) Pendapatan non-bunga adalah hasil dari diversifikasi sumber pendapatan di luar kegiatan utama bank. Diversifikasi ini berdampak positif terhadap keuntungan bank, tanpa memandang jenis bank, karena pendapatan non-bunga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Hossain & Ahamed, 2021).

Size sebagai faktor internal di bank berfungsi sebagai elemen yang mendukung pengelolaan biaya operasional, yang berdampak pada skala dan ruang lingkup ekonomi (Farooq et al. 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ruslan et al. (2019), *asset size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Ukuran aset yang besar mencerminkan kapabilitas bank yang semakin tinggi untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Bank-bank yang memiliki skala ekonomi dan ukuran besar dapat meningkatkan profitabilitas mereka. (Ali & Puah, 2019). Hal tersebut didukung oleh Karim et al. (2022) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Operating efficiency dapat diukur dengan mengevaluasi seberapa baik bank mengelola sumber daya dan proses operasionalnya untuk menyediakan layanan keuangan kepada nasabah (Ahmed et al. 2021). Studi yang dilakukan oleh Uddin (2022) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin efisien suatu perusahaan dalam beroperasi, maka biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin rendah, sehingga meningkatkan profitabilitas. Hal serupa didukung oleh Eviyanti et al. (2018) yang menyatakan bahwa *operating expense* berefek secara positif terhadap profitabilitas.

Capital Ratio adalah variabel yang menggambarkan proporsi dana dari aset yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. (Alyani et al. 2022), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lita Aprianti & Rokhim (2023), *capital ratio* mempengaruhi

profitabilitas secara positif, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gazi et al. (2021) yang menegaskan bahwa *capital ratio* merupakan salah satu faktor dari profitabilitas dari suatu bank.

Walaupun banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, terdapat ketidaksesuaian dan kekurangan dalam pemahaman terkait peran spesifik struktur modal, efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, dan ukuran aset di sektor perbankan di Indonesia. Sebagian penelitian, seperti yang dilakukan oleh Mehzabin et al. (2023) dan Hossain & Ahamed (2021), menunjukkan bahwa leverage ratio, pendapatan non-bunga, dan ukuran aset memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas, tetapi beberapa studi lain memperlihatkan bahwa pengaruh ini bervariasi tergantung pada kondisi dan regulasi pasar yang berbeda, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, keterbatasan penelitian terkait dengan bagaimana diversifikasi pendapatan non-bunga dan efisiensi operasional di industri perbankan Indonesia berkontribusi terhadap profitabilitas masih menjadi ruang yang belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam yang fokus pada konteks pasar perbankan Indonesia untuk memahami bagaimana berbagai faktor ini secara spesifik memengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, dan ukuran aset terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini ingin memahami sejauh mana leverage ratio, capital ratio, non-interest income ratio, operating efficiency, dan asset size berkontribusi terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama profitabilitas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia, serta memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan dan peningkatan kinerja sektor perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Return on Asset

Menurut Nguyen & Nguyen (2021) dan Puspitasari et al. (2021), Salah satu metode utama untuk mengevaluasi kinerja perbankan adalah dengan mengukur kontribusi bank terhadap perkembangan bisnis, yang terlihat dari Return on Asset (ROA).

Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menghitung rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROA dianggap sebagai parameter penting dalam menilai profitabilitas perbankan karena memberikan pengukuran yang akurat mengenai tingkat pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan aset. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan aset, mencerminkan profitabilitas bank yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja bank berada pada tingkat optimal. (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Secara umum, profitabilitas mengacu pada jumlah keuntungan atau pengembalian yang diperoleh suatu organisasi sebagai tujuan dari operasionalnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas (Azhar & Ahmad, 2019). Dalam konteks perbankan, profitabilitas mencerminkan sejauh mana suatu bank telah mencapai efisiensi yang ditandai dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba yang optimal. Profitabilitas merupakan elemen krusial yang perlu diukur untuk mengevaluasi kinerja bisnis sebuah bank. Menurut Tan et al. (2017), profitabilitas bank dapat diukur menggunakan beberapa indikator utama, seperti return on asset (ROA).

Kualitas manajemen perbankan dapat dinilai melalui tingkat ROA yang dihasilkan (Abugamea, 2018). Semakin tinggi ROA yang diperoleh bank, semakin baik kualitas manajemen dalam mengelola asetnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai lembaga pengawas perbankan di Indonesia, menetapkan kriteria bahwa ROA yang efisien berada pada level 1, yaitu dengan nilai lebih dari 1,45%. Berdasarkan data OJK yang dirilis pada tahun 2020, rata-rata ROA bank konvensional pada akhir tahun 2020 mencapai 1,59%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat

ROA perbankan konvensional di Indonesia dapat dianggap efisien, karena persentasenya melebihi target yang ditetapkan oleh OJK. Ini menandakan bahwa kinerja keuangan perbankan cukup potensial dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dilakukan.

Leverage Ratio

Menurut Kasmir (2019), *Leverage ratio* dapat dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio*, yaitu rasio utang yang berfungsi sebagai metode untuk mengukur total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Temuan dari penelitian Mehzabin et al. (2023) menyatakan bahwa *leverage ratio* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan posisi utang berpengaruh pada peningkatan keuntungan; semakin besar total utang, semakin menguntungkan bank tersebut.

Leverage memiliki dampak positif yang paling signifikan di antara variabel independen terhadap profitabilitas, diikuti oleh solvabilitas, dan kemudian likuiditas. Selain itu, ukuran perusahaan disebutkan sebagai variabel kontrol yang memengaruhi hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan (Ayoush et al. 2021), hal serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitiannya.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) menyatakan sebaliknya, peningkatan *leverage ratio* mengakibatkan penurunan profitabilitas suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya pembayaran yang terkait dengan utang atau pinjaman. Penurunan laba perusahaan menyebabkan nilai ROA menjadi rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eckbo & Kisser (2021) yang menyatakan korelasi antara leverage dan profitabilitas juga menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada periode ketika perusahaan melakukan penyesuaian besar terhadap struktur modal yang didanai melalui penerbitan utang.

Size

Size merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya aset atau sumber daya yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Lestari, 2015). Ukuran aset di bank menentukan tingkat efisiensi operasional yang dapat dicapai, serta menempatkan bank pada skala ekonomi (Sahyouni & Wang, 2019). Menurut Islam et al. (2017), ukuran aset pada bank berfungsi sebagai indikator yang memengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh adanya keseragaman dalam pengukuran ukuran bank dan ukuran aset, yang dapat dihitung melalui logaritma total aset (Nguyen & Nguyen, 2021). Semakin besar proporsi aset yang dimiliki, semakin besar ukuran bank tersebut, sehingga peluang bank untuk memperoleh keuntungan juga semakin meningkat.

Ukuran aset dapat memberikan dampak positif terhadap ROA dan NIM. Semakin besar ukuran aset yang dimiliki bank, semakin tinggi profitabilitas yang dapat diraih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisar et al. (2018) dan Regehr & Sengupta (2016), peningkatan ukuran aset pada bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Ini karena bank dengan proporsi aset yang besar memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kualitas operasionalnya. Tindakan ini berkontribusi pada skala ekonomi yang mendukung sistem perbankan yang lebih sehat dengan mengurangi inefisiensi, menurunkan risiko, dan meningkatkan profitabilitas.

Namun, penelitian oleh Nguyen & Nguyen (2021), Batten & Vo (2019), serta Abdelaziz et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran aset juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA dan NIM. Semakin besar proporsi aset yang dimiliki, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas kegiatan yang dihadapi bank akibat besarnya proporsi aset. Bank dengan ukuran aset besar sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen sumber daya dan kegiatan operasionalnya. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya risiko operasional yang ditanggung oleh bank, sehingga mengurangi efisiensi dan kualitas kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan.

Non-Interest Income Ratio

Non-Interest Income Ratio (NII) adalah rasio yang membandingkan pendapatan non-bunga dengan total aset yang dimiliki oleh sebuah bank. Selain pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama, seperti pinjaman atau pembiayaan, bank juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi yang dilakukan melalui berbagai layanan lain yang ditawarkan oleh bank. (Hossain & Ahamed, 2021). Bank-bank yang lebih bergantung pada pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan non-bunga cenderung mendapatkan spread bunga yang lebih tinggi, karena mereka dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih tinggi (Anjom, 2021).

NII muncul dari upaya diversifikasi pendapatan di luar kegiatan utama bank. Diversifikasi ini memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan bank, tanpa memandang jenis bank, karena pendapatan non-bunga memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas bank. (Hossain & Ahamed, 2021). Hal serupa terjadi pada perusahaan perbankan di Jerman (Farkasdi et al. 2021) NII berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Jerman.

Pendapatan non-bunga menjadi sangat penting ketika tingkat bunga di suatu bank rendah. Karena sulit bagi bank untuk memperoleh keuntungan dari suku bunga yang rendah, bank sering kali perlu bergantung pada pendapatan non-bunga untuk mencapai profitabilitas. Selain itu, pendapatan non-bunga merupakan cara yang potensial untuk menghasilkan pendapatan bagi bank, dan pengelolaan sumber daya yang hati-hati di sektor ini dapat meningkatkan baik pendapatan maupun profitabilitas di dunia perbankan di negara-negara Asia. (Hossain & Ahamed, 2021).

Operating efficiency

Operating efficiency dapat diukur dengan mengevaluasi seberapa baik suatu bank mengelola sumber daya dan proses operasionalnya untuk memberikan layanan keuangan kepada nasabah, yang dihitung menggunakan rasio beban non-bunga terhadap total aset. (Ahmed et al. 2021). Menurut studi yang dilakukan oleh Uddin (2022), efisiensi operasional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin efisien suatu perusahaan beroperasi, biaya operasional yang dihasilkan akan semakin rendah, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas.

Variabel internal seperti *size* dan efisiensi operasional, serta variabel eksternal seperti GDP provinsi dan inflasi, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. (Jigeer & Koroleva, 2023), hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Linawati et al. (2023) yang mendukung adanya dampak positif signifikan yang dihasilkan oleh peningkatan *Operating efficiency* terhadap profitabilitas.

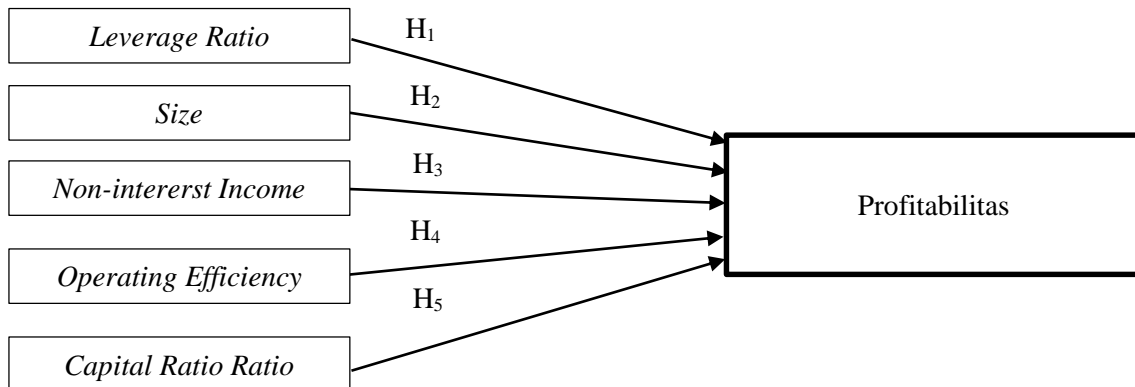
Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari et al. (2022) yang menyatakan bahwa *operating efficiency* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan, hal serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitompul & Nasution (2019) yang menyatakan bahwa *operating efficiency* adalah salah satu faktor dari menurunnya tingkat profitabilitas dari perusahaan perbankan.

Capital Ratio

Capital Ratio merupakan variabel yang dijelaskan sebagai perbandingan dana dari aktiva yang berasal dari ekuitas atau pemegang saham (Alyani et al. 2022). Berdasarkan penelitian Lita Aprianti & Rokhim (2023) ditemukan bahwa *capital ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan tersebut mendapat dukungan dari penelitian Gazi et al. (2021), yang menegaskan bahwa *capital ratio* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Parvin et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *capital ratio* mempengaruhi profitabilitas secara positif, penelitian oleh Trang et al. (2022) juga menerangkan terkait adanya keterkaitan positif signifikan antara *capital ratio* dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan perbankan. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq et al. (2023) yang menyatakan bahwa *capital ratio* justru berdampak negatif terhadap

profitabilitas dari bank, hal serupa dikemukakan oleh Ahamed (2023) yang menyatakan bahwa *capital ratio* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dari bank.



Gambar 1 . Model Penelitian

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Profitabilitas.

Hidayat & Dewi (2022) menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitiannya. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) menyatakan sebaliknya, peningkatan *leverage ratio* menyebabkan penurunan profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya yang ditimbulkan oleh utang atau pinjaman yang lebih tinggi. Berdasarkan ulasan tersebut, maka perumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : *Leverage Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas.

Ukuran aset dapat memberikan dampak positif terhadap ROA dan NIM. Semakin besar aset yang dimiliki suatu bank, semakin tinggi profitabilitas yang dapat diraihnya. Penelitian oleh Nisar et al. (2018) mendukung temuan ini, sementara Abdelaziz et al. (2022) berpendapat bahwa ukuran aset juga dapat berpengaruh negatif terhadap ROA dan NIM. Mereka menyatakan bahwa semakin besar proporsi aset, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh. Berdasarkan ulasan tersebut, maka perumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H2 : *Size* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Non-Interest Income Ratio* terhadap Profitabilitas.

Non-Interest Income Ratio (NII) adalah perbandingan antara pendapatan non-bunga dan total aset yang dimiliki oleh sebuah bank. Selain dari pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan utamanya, seperti pinjaman atau pembiayaan, bank juga memiliki peluang untuk meraih keuntungan dari transaksi-transaksi yang diberikan melalui berbagai layanan yang disediakan oleh bank lainnya (Hossain & Ahamed, 2021). Bank-bank yang lebih mengandalkan pendapatan bunga daripada pendapatan non-bunga cenderung memperoleh spread bunga yang lebih tinggi, sebab mereka dapat memberikan pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi (Anjom, 2021). Berdasarkan ulasan tersebut, maka perumusan hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H3 : *Non-interest Income Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Operating Efficiency* terhadap Profitabilitas.

Variabel internal seperti *size* dan *Operating efficiency*, serta variabel eksternal seperti GDP provinsi dan inflasi memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Jigeer & Koroleva, 2023), namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari et al. (2022) yang menyatakan bahwa *operating efficiency*

berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka perumusan hipotesis kelima dalam penelitian ini, yaitu:

H4 : *Operating Efficiency* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Capital Ratio* terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Aprianti & Rokhim (2023) ditemukan bahwa *capital ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq et al. (2023) yang menyatakan bahwa *capital ratio* justru berdampak negatif terhadap profitabilitas dari bank. Berdasarkan ulasan tersebut, maka perumusan hipotesis keenam dalam penelitian ini, yaitu:

H5 : *Capital Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh pihak ketiga. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu laporan tahunan bank-bank konvensional yang dapat diakses di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan selama periode lima tahun (2018-2022).

Untuk penarikan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling, yang bertujuan untuk menentukan unit analisis yang akan diteliti. Penelitian ini akan meninjau enam variabel secara teoritis, dan kerangka pemikirannya disusun dalam bentuk bagan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *leverage ratio*, *size*, *non-interest income ratio*, *operating efficiency*, dan *capital ratio* terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas bank konvensional di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (periode 2018-2022). Data yang telah tersedia akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Eviews 9.0*. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Referensi
Profitabilitas	ROA	laba bersih : total aset	Puspitasari et al. (2021)
<i>Leverage Ratio</i>	LR	total utang : total aset	Mehzabin et al. (2023)
<i>Size</i>	size	Ln total aset	Lestari (2015)
<i>Non-Interest Income Ratio</i>	NII	Pendapatan non bunga : total aset	Anjom (2021)
<i>Operating Efficiency</i>	OE	laba bersih : bunga	Nawang Sari et al. (2022)
<i>Debt to EBITDA</i>	<i>Debt to EBITDA</i>	pengeluaran non bunga : total aset	Gazi et al. (2021)
<i>Capital Ratio</i>	CAP	utang bersih : total aset	Trang et al. (2022)

Penelitian ini juga menggunakan persamaan regresi yang dapat diuraikan menjadi model seperti di bawah ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 LR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 NII_{it} + \beta_4 OE_{it} + \beta_5 CAP_{it} + \varepsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menjelaskan signifikansi dari masing-masing variabel penelitian, apakah antar variabel memiliki pengaruh berbeda (*fixed effect*) atau tidak berbeda (*common effect*).

Tabel 2. Output Uji Chow

Variabel Dependen	Chi Square	Probabilitas	Keputusan
Profitabilitas	100.625447	0.0000	<i>Fixed Effect.</i>

Sumber : *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow, model memiliki nilai probabilita *cross-section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* menetapkan salah satu alternatif model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel, apakah *random effect* atau *fixed effect*.

Tabel 3. Output Uji Hausman

Variabel Dependen	Chi-square	Profitabilitas	Keputusan
Profitabilitas	4.819360	0.4383	<i>Random Effect</i>

Sumber : *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel hasil Uji *Hausman*, model memiliki nilai probabilita *cross-section statistic* sebesar $0.4383 > 0.05$, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H_0 gagal ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect*. Selanjutnya, penetapan *random effect* sebagai model terbaik mengharuskan adanya Uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji apakah akan menggunakan model *random effect* atau *common effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *common effect* dengan *random effect*.

Tabel 4. Output Uji Hausman

Variabel Dependen	Chi-square	Profitabilitas	Keputusan
Profitabilitas	29.05596	0.0000	<i>Random Effect</i>

Sumber: *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel hasil Uji *Lagrange Multiplier*, model memiliki nilai probabilitas *cross-section statistic* sebesar $0.0000 < 0.05$, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect*.

Hasil Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan data penelitian secara ringkas yang dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 5. Hasil Output Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	100	0.003601	-0.180600	0.041400	0.025187
<i>Leverage Ratio</i>	100	0.791888	0.295000	0.926200	0.107911
<i>Size</i>	100	20.75876	14.09390	30.43950	4.624557

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Non-Interest Income Ratio</i>	100	0.012573	0.000100	0.091400	0.011947
<i>Operating Efficiency</i>	100	0.037192	0.007400	0.136500	0.023149
<i>Capital Ratio</i>	100	0.571292	0.102000	0.812000	0.124841

Sumber : *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Profitabilitas** memiliki rata-rata sebesar 0.003601 dengan standar deviasi sebesar 0.025187. Nilai maksimum profitabilitas dicatat oleh PT Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2021, yaitu sebesar 0.041400, sedangkan nilai minimum return diperoleh oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk. dengan nilai -0.180600 pada tahun 2021.
2. **Leverage ratio** menunjukkan rata-rata sebesar 0.791888 dengan standar deviasi sebesar 0.107911. Nilai maksimum *leverage ratio* dimiliki oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. dengan nilai 0.926200 pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum dicatat oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk. dengan nilai 0.295000 pada tahun 2022.
3. **Size** memiliki rata-rata sebesar 20.75876 dengan standar deviasi sebesar 4.624557. Nilai maksimum *size* dicatat oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk. sebesar 30.43950 pada tahun 2022, sementara nilai minimum diperoleh oleh PT Bank Jago Tbk. dengan nilai 14.09390 pada tahun 2019
4. **Non-Interest Income Ratio** memiliki rata-rata sebesar 0.012573 dengan standar deviasi sebesar 0.011947. Nilai maksimum *non-interest income ratio* dicatat oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk. sebesar 0.091400 pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum adalah 0.000100 yang dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma I pada tahun 2022.
5. **Operating Efficiency** memiliki rata-rata sebesar 0.037192 dengan standar deviasi sebesar 0.023149. Nilai maksimum *operating efficiency* dicatat oleh PT Bank Neo Commerce Tbk. sebesar 0.136500 pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk. dengan nilai 0.007400 pada tahun 2022.
6. **Capital Ratio** menunjukkan rata-rata sebesar 0.571292 dengan standar deviasi sebesar 0.124841. Nilai maksimum *capital ratio* dicatat oleh PT Bank Neo Commerce Tbk. sebesar 0.812000 pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk. dengan nilai 0.102000 pada tahun 2021.

Uji T

Hasil uji T (individu) dalam penelitian ini ada 2 model, model 1 melalui *Return on Asset* dan model 2 melalui *Return on Equity*, antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Uji T dari Model 1

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	<i>Return on Asset</i>		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	0.022376	-	-
LR	-0.034833	0.0695	Tidak Signifikan
SIZE	0.000118	0.8297	Tidak Signifikan
NII	0.812039	0.0000	Positif Signifikan
OE	-0.785263	0.0000	Negatif Signifikan
CAP	0.044383	0.0070	Positif Signifikan

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil tabel 5 uji T di atas dapat diuraikan bahwa :

1. **Leverage ratio** memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0695 > 0,05$ (alpha 5 yang menunjukkan tidak berpengaruh). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage ratio* terhadap profitabilitas.
2. **Size** memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8297 > 0,05$ (alpha 5 yang menunjukkan tidak berpengaruh). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *size* terhadap profitabilitas.
3. **Non-interest Income Ratio** memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5 yang menunjukkan berpengaruh dengan signifikansi 0.812039). Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif antara *non-interest ratio* terhadap profitabilitas.
4. **Operating Efficiency** memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5 yang menunjukkan berpengaruh dengan signifikansi -0.785263). Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif antara *operating efficiency* terhadap profitabilitas.
5. **Capital Ratio** memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0070 < 0,05$ (alpha 5 yang menunjukkan berpengaruh dengan signifikansi 0.044383). Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif antara *capital ratio* terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Leverage Ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2021) dalam penelitiannya terkait efek dari *leverage ratio* terhadap profitabilitas.

Leverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi penurunan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan risiko bagi kreditor, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu, *leverage ratio* yang tinggi akan menyebabkan pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi pembayaran dividen dan berpengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan terkait. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitiannya.

Pengaruh *Size* terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Size* terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfadhli & AlAli (2021) yang meneliti terkait efek dari *size* terhadap performa finansial bank pada negara Kuwait, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola aset-aset tersebut, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan riset yang telah dilakukan oleh Nisar et al. (2018) dan Regehr & Sengupta (2016), yang menyatakan adanya peningkatan ukuran aset pada bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dengan proporsi aset yang besar untuk mengoptimalkan kualitas operasionalnya. Langkah-langkah yang diambil bank tersebut mengarah pada skala ekonomi yang mendukung sistem perbankan yang lebih sehat, dengan mengurangi inefisiensi, menurunkan risiko, dan meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Non-interest Income Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Non-interest Income Ratio* terhadap profitabilitas. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjom, 2021), Bank-bank yang lebih bergantung pada pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan non-bunga cenderung menikmati spread bunga yang lebih tinggi, karena mereka

dapat memberikan pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan profitabilitas mereka.

Pendapatan bersih dari bunga muncul sebagai hasil dari upaya diversifikasi pendapatan di luar aktivitas utama bank. Diversifikasi pendapatan ini memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank, terlepas dari jenis banknya. Penelitian oleh Hossain & Ahamed (2021) menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keuntungan bank.

Pengaruh *Operating Efficiency* dengan Profitabilitas

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Operating Efficiency* terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari et al. (2022) yang menyatakan bahwa *operating efficiency* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan, hal serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitompul & Nasution (2019) yang menyatakan bahwa *operating efficiency* adalah salah satu faktor dari menurunnya tingkat profitabilitas dari perusahaan perbankan.

Namun Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jigeer & Koroleva (2023) yang menyatakan variabel internal seperti *size* dan *Operating efficiency*, serta variabel eksternal seperti GDP provinsi dan inflasi memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linawati et al. (2023) yang mendukung adanya dampak positif signifikan yang dihasilkan oleh peningkatan *Operating efficiency* terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *capital ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini searah berdasarkan penelitian Lita Aprianti & Rokhim (2023) ditemukan bahwa *capital ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan tersebut mendapat dukungan dari penelitian Gazi et al. (2021), yang menegaskan bahwa *capital ratio* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Parvin et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *capital ratio* mempengaruhi profitabilitas secara positif, penelitian oleh Trang et al. (2022) juga menerangkan terkait adanya keterkaitan positif signifikan antara *capital ratio* dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq et al. (2023) yang menyatakan bahwa *capital ratio* justru berdampak negatif terhadap profitabilitas dari bank, hal serupa dikemukakan oleh Ahamed (2023) yang menyatakan bahwa *capital ratio* berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas dari bank.

PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Pendapatan Non-Bunga terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 32 bank konvensional, ditemukan bahwa *Leverage Ratio* dan Ukuran Bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, *Non-interest Income Ratio* dan *Capital Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sementara Efisiensi Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya diversifikasi pendapatan dan manajemen modal yang baik dalam meningkatkan profitabilitas, serta perlunya peningkatan efisiensi operasional agar biaya tidak menurunkan profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini bagi manajer perusahaan adalah pentingnya mengelola modal secara strategis, menyeimbangkan utang dan ekuitas, serta mengembangkan pendapatan non-bunga sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi

pertimbangan untuk menilai potensi profitabilitas perusahaan berdasarkan kekuatan diversifikasi pendapatan dan efisiensi operasional. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya sampel hanya mencakup bank konvensional selama lima tahun terakhir, dan saran untuk penelitian mendatang adalah menambah sampel bank syariah atau bank daerah, memperluas periode penelitian, serta menambah variabel seperti Risiko Kredit dan Utang Jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Abugamea, G. (2018). *Determinants of Banking Sector Profitability: Empirical Evidence from Palestine*.
- Ahamed, Dr. F. (2023). Islamic Banks' Halal Profitability Analysis: Evidence from Oman. *Academic Platform Journal of Halal Life Style*. <https://doi.org/10.53569/apjhl.1307388>
- Ahmed, S., Majeed, M. E., Thalassinos, E., & Thalassinos, Y. (2021). The Impact of Bank Specific and Macro-Economic Factors on Non-Performing Loans in the Banking Sector: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(5), 217. <https://doi.org/10.3390/jrfm14050217>
- Alfadhli, M., & AlAli, M. (2021). *The Effect of Bank Size on Financial Performance: A Case Study on Kuwaiti Banks*. 4, 11–15.
- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability. *Management Research Review*, 42(1), 49–67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>
- Alyani, R., Sumantri, F., Gusmella, S., Ainur Rahmah, S., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh equity to total asset ratio (EAR), inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. In *Online KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 19, Issue 3).
- Anjom, W. (2021). An Empirical Study on the Factors Affecting the Interest Rate Spread of Listed Conventional Commercial Banks of Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 192–199. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1086>
- Aprianti, T. L., & Rokhim, R. (2023). *The Effect of Funding Source on Profitability of BPR* (pp. 528–538). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_42
- Ayayi, A. G., & Sene, M. (2010). What drives microfinance institution's financial sustainability. *Journal of Developing Areas*, 44(1), 303–324. <https://ideas.repec.org/a/jda/journal/vol.44year2011issue1pp303-324.html>
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259. [https://doi.org/10.21511/IMFI.18\(3\).2021.22](https://doi.org/10.21511/IMFI.18(3).2021.22)
- Azhar, K., & Ahmad, N. (2019). *Relationship Between Firm Size and Profitability: Investigation from Textile Sector of Pakistan*. 11, 63–73.
- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417–1428. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1524326>
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Eckbo, B. E., & Kisser, M. (2021). The Leverage–Profitability Puzzle Resurrected. *Review of Finance*, 25(4), 1089–1128. <https://doi.org/10.1093/rof/rfaa032>
- Eviyanti, Y. N., Suhartono, & Kristijadi, E. (2018). The Effect Of Credit Risk On Bank Profitability With Efficiency As The Intervening Variable. *Russian Journal of*

- Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 74(2), 179–186.
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.20>
- Farkasdi, S., Septiawan, B., & Alghifari, E. S. (2021). Determinants Of Commercial Banks Profitability: Evidence From Germany. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 82–88. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4500>
- Farooq, M. O., Miah, M. D., Kabir, M. N., & Hassan, M. K. (2023). The impact of banks' capital buffer on equity return: evidence from Islamic and conventional banks of GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0218>
- Gazi, M. A. I., Alam, M. S., Hossain, G. M. A., Islam, S. M. N., Rahman, M. K., Nahiduzzaman, M., & Hossain, A. I. (2021). Determinants of profitability in banking sector: Empirical evidence from bangladesh. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1377–1386. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090616>
- Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2022). Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1832>
- Hossain, M. S., & Ahamed, F. (2021). *Comprehensive Analysis On Determinants Of Bank Profitability In Bangladesh*.
- Jigeer, S., & Koroleva, E. (2023). The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China. *Risks*, 11(3), 53. <https://doi.org/10.3390/risks11030053>
- Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2022). *Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies*.
- Lestari, S. N. (2015). Business Judgment Rule Sebagai Immunity Doctrine Bagi Direksi Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Notarius*, 8(2), 302–314. <https://doi.org/10.14710/NTS.V8I2.10261>
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2023). *The Effect of Liquidity, Efficiency, and Overhead on Bank Profitability* (pp. 42–51). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_6
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, Md. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31(1), 97–126. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.03.007>
- Modigliani, F., & Miller, M. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3).
- Nawangasari, A. T., Junjuran, M. I., Fakhriroh, Z., Yudha, A. T. R. C., & Fitrianto, A. R. (2022). Performance Index And Operating Ratio: Effects Islamic On Sharia Profitability In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 175–188. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Nguyen, D., & Nguyen, T. (2021). Analysis Of Internal Factors Affecting Bank Probability: Evidence From Listed Banks On Vietnam Stock Market. *IJIS: International Journal of Informatics and Information Systems*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.47738/ijis.v4i2.111>
- Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ashraf, B. (2018). The Impact of Revenue Diversification on Bank Profitability and Stability: Empirical Evidence from South Asian Countries. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020040>
- Parvin, S. S., Hossain, B., Mohiuddin, M., & Cao, Q. (2020). Capital Structure, Financial Performance, and Sustainability of Micro-Finance Institutions (MFIs) in Bangladesh. *Sustainability*, 12(15), 6222. <https://doi.org/10.3390/su12156222>

- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO4.0727>
- Regehr, K., & Sengupta, R. (2016). Has the Relationship between Bank Size and Profitability Changed? *Economic Review, Q II*, 49–72. <https://ideas.repec.org/a/fip/fedker/00040.html>
- Ruslan, A., Pahlevi, C., Alam, S., & Nohong, M. (2019). The Role Of Efficiency Mediation In The Effect Of Banks Size On Bank Profitability In Indonesia. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.26487/HEBR.V3I1.1846>
- Sahyouni, A., & Wang, M. (2019). Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 27–45. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0009>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The proftability of Chinese banks: Impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*, 16(1), 86–105. <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2015-0072/FULL/PDF>
- Trang, L. N. T., Nhan, D. T. T., Phuong, D. N. T., & Wong, W.-K. (2022). The Effects Of Selected Financial Ratios On Profitability: An Empirical Analysis Of Real Estate Firms In Vietnam. *Annals of Financial Economics*, 17(01). <https://doi.org/10.1142/S2010495222500063>
- Uddin, Md. K. (2022). Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.